

# ANALISIS *SYSTEMATIC RISK* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA (PENERBANGAN, HOTEL DAN RESTORAN) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nor Arapah

Email : [norarafahsutoyo@gmail.com](mailto:norarafahsutoyo@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of company performance, leverage, size, liquidity and net profit margin on systematic risk. This research was conducted by taking data from the financial statements of tourism companies (airlines, hotels and restaurants) listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This type of research uses a quantitative approach, the sampling technique is non-probability sampling with purposive sampling method. The data is processed using STATA version 14 software. The results show that liquidity has a significant positive effect on systematic risk, while company performance, leverage, size and net profit margin have no significant effect on systematic risk.*

**Keywords:** *Systematic Risk, Company Performance, Leverage, Size, Liquidity, Net Profit Margin and Tourism Companies*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *company performance, leverage, size, liquidity dan net profit margin* terhadap *systematic risk*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari laporan keuangan perusahaan pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan software STATA versi 14 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *systematic risk*, sedangkan *company performace, leverage, size dan net profit margin* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *systematic risk*.

**Kata kunci:** *Systematic Risk, Company Performance, Leverage, Size, Liquidity, Net Profit Margin dan Perusahaan Pariwisata*

## PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai risiko. Risiko harus dikelola dengan baik, karena kalau tidak dikelola maka risiko dapat menimbulkan kerugian. Risiko juga bisa menimpa perusahaan, seperti risiko keuangan, risiko pasar, risiko operasional, risiko nilai tukar, dan risiko lainnya.

Di dalam perusahaan juga mengenal *systematic risk*. Selanjutnya, *Systematic risk* merupakan risiko yang berhubungan dengan faktor-faktor risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan seperti, perubahan ekonomi suatu negara, reformasi pajak oleh kongres atau perubahan situasi energi dunia. Risiko inilah yang mempengaruhi surat berharga keseluruhan dan konsekuensinya tidak dapat didiversifikasi. *Systematic risk* perlu dikelola dengan baik karena tanpa adanya pengelolaan terhadap *systematic risk*, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan dapat berdampak terjadinya kebangkrutan (Rachmawati, 2010). Pada umumnya, investor memiliki sikap menghindari risiko dan memilih untuk melakukan diversifikasi. Namun, risiko sistematis tidak dapat dihilangkan meskipun investor melakukan diversifikasi, sehingga harus diukur dan diestimasi oleh investor agar tidak mengalami kerugian dari investasi yang mengandung risiko sistematis tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *systematic risk*. Menurut (Kim, Kim, & Mattila, 2017) *company performance* mempengaruhi *systematic risk* pada perusahaan *hospitality* di Eropa. *Company performance* diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA digunakan karena perusahaan yang memiliki nilai pengembalian aset yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. *Company performance* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Pada umumnya perusahaan dengan kinerja yang baik akan menimbulkan risiko yang kecil (Rosihana, 2013).

Kedir & Knapkova (2016) menemukan *leverage* mempengaruhi *systematic risk* pada perusahaan perbankan di

Ceko. *Leverage* diukur dengan *debt equity ratio* (DER), yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. DER digunakan karena dapat menggambarkan tingkat sumber dana utang dalam struktur modal perusahaan. Semakin tinggi DER, berarti total utang perusahaan semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berakibat pada beban perusahaan yang semakin besar terhadap pihak kreditur. Apabila *leverage* dari perusahaan bernilai tinggi, maka risiko dari perusahaan tersebut akan besar dan sebaliknya, apabila *leverage* dari perusahaan bernilai rendah, maka risiko dari perusahaan tersebut akan kecil (Alhafid, 2012).

Alasan pengambilan sampel pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ialah karena pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan sektor pariwisata memiliki tingkat pendapatan yang fluktuatif serta pada tahun tersebut pemerintah Indonesia juga sedang gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur, serta mempromosikan slogan *Wonderful Indonesia* atau *Pesona Indonesia* yang merupakan slogan yang digunakan pemerintah Indonesia bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan jumlah wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Sehingga dengan adanya hal tersebut kita bisa melihat dampaknya terhadap risiko yang akan ditimbulkan.

## KAJIAN LITERATUR

### Manajemen Resiko

Menurut Djojosoedarso (2013), manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh perusahaan, keluarga dan masyarakat. Hal ini mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin, dan mengawasi, serta mengevaluasi program penanggulangan risiko.

### *Systematic Risk*

Menurut Rachmawati (2010) Risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang berhubungan dengan faktor-faktor risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan

seperti, perubahan ekonomi suatu negara, reformasi pajak oleh kongres atau perubahan situasi energi dunia. Risiko inilah yang mempengaruhi surat berharga keseluruhan dan konsekuensinya tidak dapat didiversifikasi.

Kemudian, Jogiyanto (2014) memaparkan bahwa pengukuran *systematic risk* dapat dilakukan dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). CAPM merupakan model yang memungkinkan untuk menentukan pengukur risiko, relevan dan bagaimana hubungan untuk risiko setiap aset apabila pasar modal dalam keadaan seimbang. Semakin tinggi nilai dari *systematic risk* maka akan semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah nilai dari *systematic risk* maka akan semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.

#### **Company Performance**

Menurut Rachmawati (2010) kinerja perusahaan (*company performance*) merupakan suatu hasil atas pencapaian tujuan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang bisa menggambarkan baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut.. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on asset*. Apabila *return on asset* bernilai positif, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sebaliknya apabila *return on asset* bernilai negatif, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk.

#### **Leverage**

Menurut Januardi & Arfianto (2017) *leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya. Dalam pengukuran *leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu rasio hutang, yaitu *debt equity ratio*.

Jika semakin tinggi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi pula hutang yang digunakan oleh perusahaan. *Leverage* memiliki dampak yang baik dan buruk terhadap kinerja perusahaan, jika tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin besar berarti kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk karena memiliki hutang yang banyak, namun

jika *leverage* nya rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik (Januardi & Arfianto, 2017).

#### **Size (Ukuran Perusahaan)**

Menurut Januardi & Arfianto (2017) ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai gambaran tingkat ketidakpastian suatu perusahaan, karena perusahaan dengan skala yang tinggi lebih dikenal masyarakat dibandingkan perusahaan dengan skala ekonomi yang rendah, karena ketersediaan informasi perusahaan dengan skala besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan skala ekonomi kecil.

#### **Liquidity**

Menurut Handayani (2014) *liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dilunasi, yang bersifat jangka pendek. Kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhinya itu dapat berupa utang yang akan jatuh tempo dalam jangka dekat, upah tenaga kerja, utang bahan yang dibelinya, pembayaran rekening listrik, air minum yang diperlukan dalam proses produksinya dan sebagainya. Kewajiban tersebut dapat ditutup dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pengukuran *liquidity* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio lancar, yaitu dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Semakin tinggi nilai dari *current ratio* suatu perusahaan, akan memberikan sinyal yang positif kepada investor. Bagi pemegang saham atau investor rasio likuiditas berguna untuk melihat prospek pembayaran bunga dan dividen yang akan diterima dimasa yang akan datang (Handayani, 2014).

#### **Net Profit Margin**

*Net profit margin* merupakan suatu gambaran keuntungan bersih dari sebuah perusahaan. Net profit margin diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total pendapatan (Andayani et al., 2010).

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam

mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

### Pengembangan Hipotesis

H1: *Company performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *systematic risk*

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *systematic risk*

H3: *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *systematic risk*

H4: *Liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *systematic risk*

H5: *Net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *systematic risk*

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dibuat dengan tipe disain penelitian *explanatory research*. Alasan utama pemilihan tipe penelitian *explanatory research* yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *company performance, leverage, size, liquidity, net profit margin* terhadap variabel dependen yaitu *Systematic Risk*. Dalam penelitian ini menggunakan metode data panel, yaitu gabungan antara lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Unit analisis dalam penelitian ini berupa organisasi yaitu perusahaan-perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2015 – 2019 sebanyak 25 perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan serta laporan perusahaan tahunan secara berturut turut. Untuk menguji hipotesis penelitian dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan STATA versi 14.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif Hasil Statistik Deskriptif

### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019

| Variable            | Obs | Mean     | Std. Dev. | Min       | Max      |
|---------------------|-----|----------|-----------|-----------|----------|
| Risk                | 90  | .0559134 | .2552918  | -.7019245 | .8505697 |
| Company Performance | 90  | .024496  | .1379683  | -.319     | .8993879 |
| Leverage            | 90  | 1.832344 | 8.666592  | -4.5      | 82.4     |
| Size                | 90  | 26.74224 | 2.877059  | 18.04151  | 32.20096 |
| Liquiditas          | 90  | 1.167381 | .7145988  | .13       | 3.7428   |
| NetProfit Margin    | 90  | .016823  | .332481   | -.7422034 | 2.161144 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan tabel di atas variabel *systematic risk* yang diukur menggunakan *Beta CAPM (capital asset pricing model)* diperoleh *mean* sebesar 0,56 dan standar deviasi 0,25. Nilai maksimum *systematic risk* pada penelitian ini sebesar 0,85 yang diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019. Dan nilai minimum pada penelitian ini sebesar -0,70 yang diperoleh dari PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2016. Ini berarti bahwa PT. Garuda Indonesia Tbk adalah perusahaan yang mengalami *systematic risk* yang paling kecil.

Variabel *company performance* yang diukur menggunakan *ROA (return on asset)* diperoleh *mean* sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,14. Dengan nilai maksimum sebesar 0,90 yang diperoleh dari PT. Island Concept Indonesia Tbk, dan nilai minimum sebesar -0,32 yang diperoleh dari PT. Air Asia Indonesia Tbk.

Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *DER (debt equity ratio)* diperoleh *mean* sebesar 1,83 dengan standar deviasi sebesar 8,67. Dengan nilai maksimum sebesar 82,40 yang diperoleh dari PT. Air Asia Indonesia Tbk, dan nilai minimum sebesar -4,50 yang diperoleh dari PT. Air Asia Indonesia Tbk.

Variabel *size* diperoleh *mean* 26,74 dengan standar deviasi sebesar 2,88. Dengan nilai maksimum sebesar 32,20 yang diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan nilai minimum sebesar 18,04 yang diperoleh

dari PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk.

Variabel *liquidity* yang diukur menggunakan CR (*current ratio*) diperoleh *mean* sebesar 1,17 dengan standar deviasi sebesar 0,71. Dengan nilai maksimum sebesar 3,74 yang diperoleh dari PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, dan nilai minimum sebesar 0,13 yang diperoleh dari PT. Jaya Trishindo Tbk.

Variabel *net profit margin* diperoleh *mean* sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,33. Dengan nilai maksimum sebesar 2,16 yang diperoleh dari PT. Island Concept Indonesia Tbk, dan nilai minimum sebesar -0,74 yang diperoleh dari PT. Red Planet Indonesia Tbk.

### Uji Normalitas

#### Hasil Pengujian Kolmogorov smirnov Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Smaller group | D       | P-value |
|---------------|---------|---------|
| res:          | 0.0807  | 0.310   |
| Cumulative:   | -0.0683 | 0.432   |
| Combined K-S: | 0.0807  | 0.602   |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Dari tabel hasil pengujian *kolmogorov smirnov*, nilai *P-value* dari *combined K-S* adalah sebesar 0,602 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan jika data dalam penelitian berdistribusi normal, bebas dari gejala multilinearitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, didapatkan hasil bahwa data terdistribusi normal, bebas dari gejala.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Risk                       | Coef.         | Std. Err.    | t     | P> t  | [95% Conf.    | Interval] |
|----------------------------|---------------|--------------|-------|-------|---------------|-----------|
| CompanyP<br>erforman<br>ce | .3128<br>284  | .468<br>5909 | 0.67  | 0.507 | -.622482<br>9 | 1.24814   |
| Leverage                   | -.0014<br>073 | .003<br>2183 | -0.44 | 0.663 | -.00783<br>1  | .0050164  |
| Size                       | .0807<br>593  | .068<br>8923 | 1.17  | 0.245 | -.056750<br>3 | .2182688  |
| Liquidit                   | .1442         | .051         | 2.78  |       | .04080        | .2477688  |

|                     | as            | 892               | 8433            |                     | 0.007 |      | 96            |          |
|---------------------|---------------|-------------------|-----------------|---------------------|-------|------|---------------|----------|
| NetProfi<br>tMargin | -             | .1685<br>675      | .214<br>2372    |                     | -     | 0.79 | -.596186<br>7 | .2590517 |
| _cons               | -             | 2.274<br>46       | 1.8<br>448<br>5 |                     | -     | 1.23 | -5.95679<br>6 | 1.407876 |
| sigma_u             | .3130<br>7592 |                   |                 |                     |       |      |               |          |
| sigma_e             | .2179<br>6552 |                   |                 |                     |       |      |               |          |
| rho                 | .6735<br>351  | (fra<br>ctio<br>n | of              | varia<br>nce<br>due | to    | u_i) |               |          |

F test that all u\_i=0: F(17, 67) = 2.52

Prob > F = 0.0038

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Systematic risk} = -2.2744 + 0.3128$$

$$\text{CompanyPerformance} - 0.0014 \text{ Leverage} + 0.0807 \text{ Size} + 0.1442 \text{ Liquidity} - 0.1686$$

$$\text{NetProfitMargin}$$

Dari persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -2,2744 yang berarti jika semua variabel bernilai 0 maka *systematic risk* akan bernilai sebesar -2,2744. Variabel *company performance* bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *company performance* akan menaikkan tingkat *systematic risk* sebesar 0,3128.

Variabel *leverage* bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *leverage* akan menurunkan tingkat *systematic risk* sebesar 0,0014. Dan variabel *size* bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *size* akan meningkatkan tingkat *systematic risk* sebesar 0,0807.

Variabel *liquidity* bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% *liquidity* akan menaikkan tingkat *systematic risk* sebesar 0,1442. Variabel *net profit margin* bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *net profit margin* akan menurunkan *systematic risk* sebesar 0,1686.

### Uji t (Parsial)

#### Uji Parsial

#### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019

|                      |       |
|----------------------|-------|
| CompanyPerformance=0 |       |
| Coefisien positif    |       |
| P> t                 | 0.507 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan hasil uji parsial (t) variabel *company performance* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel *company performance* memiliki nilai probabilitas 0,507 besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *company performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *systematic risk*.

### Uji Parsial

#### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

|                   |       |
|-------------------|-------|
| Leverage = 0      |       |
| Coefisien negatif |       |
| P> t              | 0.663 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel diatas, variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER (*debt equity ratio*) memiliki nilai probabilitas 0,663 yang besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *systematic risk*.

### Uji Parsial

#### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

|                   |       |
|-------------------|-------|
| Size = 0          |       |
| Coefisien positif |       |
| P> t              | 0.245 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel diatas, variabel *size* memiliki nilai probabilitas 0,643 yang besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *systematic risk*.

### Uji Parsial

#### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

|                   |       |
|-------------------|-------|
| Liquidity = 0     |       |
| Coefisien positif |       |
| P> t              | 0.007 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada

tabel diatas, variabel *liquidity* yang diukur dengan menggunakan CR (*current ratio*) memiliki nilai probabilitas 0,007 yang kecil dari 0,05, yang berarti variabel *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *systematic risk*.

### Uji Parsial

#### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

|                   |       |
|-------------------|-------|
| NetProfitMargin=0 |       |
| Coefisien negatif |       |
| P> t              | 0.434 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel diatas, variabel *net profit margin* dengan nilai probabilitas 0,434 kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *systematic risk*.

### Uji F (Simultan)

#### Uji F Simultan

#### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

|               |   |        |
|---------------|---|--------|
| Number of obs | = | 90     |
| F(5, 84)      | = | 1.86   |
| Prob > F      | = | 0.1092 |
| R-squared     | = | 0.0999 |
| Adj R-squared | = | 0.0463 |
| Root MSE      | = | .24931 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan tabel uji F simultan dapat dilihat bahwa nilai Prob > F sebesar 0,1092 besar dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi tidak dapat digunakan dalam memperkirakan *systematic risk*. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara Bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Perusahaan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

|              |        |
|--------------|--------|
| Observations | 90     |
| F            | 1,86   |
| R-squared    | 0,0999 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata 14

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), diperoleh nilai R<sup>2</sup> positif

sebesar 0,0999. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen (*systematic risk*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*company performance, leverage, size, liquidity, net profit margin/sales*) sebesar 9,99% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Terdapat 1 variabel independen yang signifikan terhadap variabel *systematic risk* yaitu variabel *liquidity*. Dan terdapat 4 variabel independen yang tidak signifikan yaitu variabel *company performance, leverage, size, dan net profit margin*.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh *Company Performance* terhadap *Systematic risk***

Variabel *company performance* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,3128 dengan tingkat signifikan 0,507 yang besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara *company performance* dengan *systematic risk*, hal ini berarti berarti bahwa H1 tidak diterima. Adapun alasan lainnya penyebab adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara *company performance* terhadap *systematic risk* ialah karena pada umumnya investor memang akan memperhatikan kinerja dari sebuah perusahaan dalam berinvestasi, namun hal ini tidak menjadi patokan utama bagi para investor dalam berinvestasi, sehingga dengan hal inilah *company performance* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan.

##### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Systematic risk***

Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio*, memiliki koefisien negatif sebesar - 0,0014073 dengan tingkat signifikan 0,663 yang besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap *systematic risk*, sehingga H2 tidak diterima. Adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap *systematic risk* disebabkan karena perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memiliki hutang yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut tetap mampu dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar

hutang tersebut.

##### **Pengaruh *Size* terhadap *Systematic risk***

Variabel *size* memiliki koefisien positif sebesar 0,0807593 dengan tingkat signifikan 0,663 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara *size* terhadap *systematic risk*, sehingga H3 tidak diterima. Adanya pengaruh positif yang tidak signifikan antara *size* terhadap *systematic risk* disebabkan karena investor tidak terlalu memperhatikan *size* dalam melakukan investasi, namun investor lebih memperhatikan tingkat pengembalian yang didapat dari investasi tersebut, sehingga *size* yang besar atau kecil tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap *systematic risk*.

##### **Pengaruh *Liquidity* terhadap *Systematic risk***

*Liquidity* yang diukur dengan menggunakan CR (*current ratio*) memiliki koefisien positif sebesar 0,1442 dengan signifikan 0,007 yang kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *systematic risk*, sehingga H4 diterima. Adanya pengaruh *liquidity* terhadap *systematic risk* disebabkan karena *liquidity* yang rendah dalam satu perusahaan akan menimbulkan turunnnya minat investor dalam berinvestasi, sehingga hal ini akan berdampak terhadap sektor dari perusahaan yang memiliki *liquidity* rendah tersebut.

##### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Systematic risk***

Variabel *net profit margin* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *systematic risk*, dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,1686 dengan tingkat signifikan 0,434 yang besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *systematic risk*, sehingga H5 tidak diterima. Pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *net profit margin* terhadap *systematic risk* disebabkan karena keraguan investor terhadap perusahaan dalam mempertahankan laba dari tahun ke tahun, meskipun *net profit margin* yang tinggi dapat meminimalkan risiko. Penyebab lainnya yaitu

investor tidak terlalu menjadikan *net profit margin* sebagai patokan utama dalam berinvestasi, melainkan investor lebih mempertimbangkan *sales growth* dalam berinvestasi, karena *sales growth* yang stabil akan menimbulkan risiko investasi yang rendah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berikut adalah hasil penelitian dari analisis hipotesis pada penelitian ini:

1. *Company Performance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *systematic risk*.
2. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *systematic risk*.
3. *size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *systematic risk*.
4. *Liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *systematic risk*.
5. *Net profit margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *systematic risk*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa hanya variabel *liquidity* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *systematic risk*. Sedangkan variabel *company performance*, *leverage*, *size*, *liquidity*, *net profit margin* tidak signifikan terhadap *systematic risk*.

### Saran

Sehubungan dengan keterbatasan peneliti di atas, ada beberapa saran yang diajukan untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Menambahkan variabel-variabel lainnya atau mengganti variabel-variabel dari penelitian ini, sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda dan lebih akurat tentang analisis *systematic risk*.
2. Menambah periode penelitian, sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih maksimal karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan pariwisata dalam kurun waktu yang cukup lama.

## DAFTAR PUSTAKA

Djojosoedarso, S. (2013). Prinsip Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management, 1–40.

Handayani, D. W. (2014). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 1(2), 169–182.

Iqbal, M. J., & Shah, S. Z. (2010). Determinants of systematic risk, 4(1), 47–56.

Januardi, N. V., & Arfianto, E. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Efisiensi Operasi, Dividen Payout Ratio, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis dan Non Sistematis, 6, 1–14.

Jogiyanto, H. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.

Kedir, H., & Knapkova, A. (2016). The Impact of Total Risk Management on Company's Performance. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 220(March), 271–277. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.499>

Kim, Y. H., Kim, M. C., & Mattila, A. S. (2017). Corporate Social Responsibility and Equity-Holder Risk in the Hospitality Industry. Cornell Hospitality Quarterly, 58(1), 81–93. <https://doi.org/10.1177/1938965516649052>

Kim, Y., & Neill, J. W. O. (2013). Advertising and Firm Risk: a Study of The Restaurant Industry, 45-470. <https://doi.org/10.1080/10548408.2013.803392>

Kurniawan, A. (2016). Alasan Ford Gulung Tikar di Indonesia. <https://otomotif.kompas.com/read/2016/01/25/181430415/Alasan.Ford.Gulung.Tikar.di.Indonesia>

Nel, D. (2012). Systematic Risk Management and Strategic Control in Public Private Partnerships.

Pangemanan, V. (2012). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Advertising

dan Umur Perusahaan pada  
Perusahaan Sub Sektor Food and  
Beverage di BEI, 1(3), 189–198.

- Rachmawati, S. (2010). Analisis Pengaruh  
Faktor Fundamental Terhadap Risiko  
Sistematis (Beta) pada Saham LQ 45  
yang Terdaftar di BEI Periode 2006-  
2008.
- Rosihana, A. D. (2013). Analisis Faktor-  
Faktor yang Mempengaruhi Return  
Saham dengan Risiko Sistematis  
Sebagai Variabel Intervening.
- Sari, N. K. (2010). Faktor yang  
Mempengaruhi Risiko Sistematis pada  
Bank yang Terdaftar di BEI.
- Sekaran, U. (2016). Research Methods for  
Business. Wiley (Vol. 52).
- Syafariah, A. (2017). Pengaruh Risiko Bisnis  
dan Risiko Finansial Terhadap Risiko  
Sistematis Saham Industri Manufaktur,  
1(2), 82–89.
- Van H., James C. dan Wachowicz, John M.  
(2005). Prinsip Prinsip Manajemen  
Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, T., & Harto, P. (2012). Analisis  
Pengaruh Corporate Governance dan  
Karakteristik Perusahaan Terhadp  
Keberadaan Komita Manajemen  
Risiko, 1–13.

**Profil penulis**

Nor Arapah, SE.,MM, Dosen STIE Muara  
Teweh

Jl.Achmad Yani No. 05 . ( 0519 ) 24215  
Muara Teweh 73811

Email : norarafahsutoyo@gmail.com

